

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin sejak lahir sampai akhir hayat. Dalam arti sempit, pendidikan identik dengan persekolahan di mana pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang terprogram dan terencana secara formal. Anak adalah aset bagi orang tua dan di tangan orang tualah anak – anak tumbuh dan menemukan jalannya. Saat si kecil tumbuh dan berkembang ia begitu lincah dan memikat, ayah dan ibunya begitu mencintai dan bangga kepadanya. Akan tetapi, mungkin banyak orang tua yang belum menyadari bahwa dalam diri si kecil terjadi perkembangan potensi yang kelak akan berharga sebagai sumber daya manusia. Dalam lima tahun yang pertama di sebut dengan *The Golden Years*, seorang anak memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang. Pada usia ini, 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk. Di masa – masa inilah, anak seyogianya mulai diarahkan. Saat keemasan ini tidak akan terjadi dua kali. Sebagai orang tua yang proaktif, orang tuanya hendaknya memperhatikan hal – hal yang berkenaan dengan perkembangan sang buah hati, yang merupakan amanat Tuhan ( dalam Hasan 2009 : 29 ).

Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dan dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan/atau informal, pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), *Raudhatul Atfhal* (RA) atau bentuk lain yang sederajat. Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang menyediakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Pendidikan dan pembelajaran di TK merupakan suatu upaya untuk membantu meletakkan dasar perkembangan semua aspek tumbuh kembang bagi anak.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 137 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD dengan pendekatan saintifik dan pendekatan

SCL(*student centeret learning*) Kurikulum 2013 lebih mengarah pada mengembangkan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan anak. Pada Kurikulum 2013 lebih memfasilitasi peserta didik memperoleh nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan. Pada kurikulum 2013 salah satu aspek perkembangan yang telah ditambahkan yaitu perkembangan seni dan bernyanyi sudah masuk pada perkembangan seni yang perlu dikembankan pada anak TK.

Pembelajaran yang dilakukan di TK dapat memenuhi semua kebutuhan perkembangan anak dengan tujuan agar seluruh aspek perkembangan dapat berjalan sesuai tahap perkembangannya, oleh sebab itu guru memiliki tanggung jawab untuk semua proses perkembangannya salah satu metode yang dapat di gunakan yaitu menggunakan metode bernyanyi.

Bernyanyi adalah salah satu aktivitas bagi guru dalam proses pembelajaran, yang dapat membantu memberikan pengetahuan pada anak melalui lagu yang di nyanyikan, bernyanyi juga dapat mengembangkan aspek bahasa anak, bernyanyi dapat mengembalikan konsentrasi anak pada saat pembelajaran, apalagi kegiatan bernyanyi dapat dilakukan dengan gerak maka anak semakin tertarik untuk melakukannya. Dalam setiap lagu memiliki makna dan manfaat dalam pengembangan segala aspek, baik dari segi pembiasaan, kognitif, bahasa, seni, maupun fisik motorik, karena dalam proses penyampaian materi di taman kanak-kanak tidak hanya terpaku pada kegiatan yang dilakukan melalui penjabaran, penjelasan di kelas atau pemberian tugas, tapi juga berupa bermain dan bernyanyi. Dalam sebuah nyanyian kita dapat menyampaikan cerita atau dongeng, nasihat, pengetahuan dan juga berbagai ilmu.

Membaca adalah interaktif yaitu keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks. Dalam hal ini konteks membaca bagi anak TK yaitu anak sudah mengenal huruf A-Z apalagi pada usia 4-5 tahun anak sudah bisa mengenal huruf, menyebutkan dan menunjuk huruf.

Berdasarkan hasil observasi bahwa anak kelompok A di TK Aster Kelurahan Molosipat W bahwa anak-anak belum dapat mengenal huruf abjad, adapun anak yang sudah dapat menyebut dan mengenal huruf hanya ada sekitar 6 orang anak atau 30% dan sekitar 14 anak atau 60% masih kesulitan dalam membedakan huruf b-d, h-n, m-w, u-n, l-i, m-n, p-q, tidak hanya itu saja anak belum mengenal huruf sama sekali, ada yang mengenal huruf a, c, s, r, ada yang hanya mampu menyebut semua huruf karena bersama-sama tetapi pada saat di berikan kesempatan untuk menunjuk anak belum bisa, hal ini di sebabkan pada saat kegiatan pembelajaran anak tidak fokus, dan tidak melakukan pengulangan saat di rumah.

Melihat masalah yang ada dilapangan bahwa anak kelompok A masih 60% anak belum mengenal huruf, masih kesulitan membedakan huruf, maka dari itu peneliti melakukan penelitian guna meningkatkan kemampuan mengenal huruf. Dalam mengenalkan huruf guru membagi tidak mengenalkan sekalian, pertama memfokuskan pada huruf a-j, kemudian k-u, terakhir p-z. Dengan seperti ini anak akan mulai mengenal huruf tidak hanya mampu menyebut namun akan lebih mudah dalam menunjuk langsung huruf tersebut sesuai dengan bunyinya.

Begitu banyak media yang dapat digunakan oleh orang tua untuk dapat mengenalkan huruf pada anak. Hal ini bisa terjadi kurangnya perhatian orang tua pada anak, karena orang tua merasa semua itu adalah tanggung jawab guru, padahal ini adalah tugas bersama antara orang tua dan guru, bila dibandingkan anak lebih banyak waktu bersama orang tua di rumah, di sekolah anak hanya beberapa jam. Tidak lepas dari itu peran guru agar dapat membantu anak untuk mengenalkan huruf, metode sebelumnya yang digunakan oleh guru hanya dengan menggunakan menulis di papan tulis, poster huruf yang digantung masih belum bisa membuat perubahan pada anak. Maka dengan ini peneliti mencoba menggunakan metode bernyanyi untuk dapat mengenalkan huruf pada anak.

Upaya yang dapat dilakukan untuk dapat memecahkan masalah dalam kemampuan membaca dalam mengenal huruf dapat dilakukan dengan berbagai metode antara lain metode yang dapat digunakan yaitu dengan metode bernyanyi sangat baik bagi anak TK, sebab anak TK tidak lepas dari kegiatan bermain belajar dan bernyanyi.

Seperti yang diungkapkan oleh Honig (Delfia 2015) bahwa sejak lahir anak secara biologis sudah dilengkapi dengan kesenangan untuk merespon suara-suara orang. Bernyanyi merupakan bakat yang bersifat alamiah yang dimiliki serta dibutuhkan oleh setiap individu. kegiatan bernyanyi merupakan sebuah kegiatan yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Dalam mengenalkan konsep huruf pada anak dilakukan tidak sekaligus semua huruf yang dikenalkan akan tetapi huruf yang akan di kenalkna pada anak dimulai dari pengenalan simbol huruf serta meniru dan mengucap huruf melalui nyanyian serta menggunakan media kartu huruf.

Berdasarkan uraian di atas, maka terdapat masalah di dalam kelas sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan Kemampuan Membaca Dalam Mengenal Huruf Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A di TK Aster Kelurahan Molosipat W Kecamatan Kota Barat

## **12. Identifikasi Masalah**

1. Sebagian besar anak belum dapat mengenal huruf
2. Kurangnya perhatian anak pada saat kegiatan pembelajaran mengenal huruf
3. Kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan anak
4. Metode yang digunakan tidak menarik perhatian anak

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca dalam mengenal Huruf melalui metode bernyanyi Pada Anak Kelompok A di TK Aster Kelurahan Molosipat W Kecamatan Kota Barat?

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Langkah – langkah pemecahan masalah dalam mengenalkan huruf abjad pada anak menurut (Fachru 2013) berdasarkan bunyinya huruf dapat dibe dakan menjadi : . 1. Memilih lagu yang cocok, dalam arti sesuai dengan tema, situasi dan kondisi 2. lagu baru (belum dikenal anak), di nyanyikan terlebih dahulu minimal tiga kali. 3. menyanyikan bersama anak-anak secara berulang-ulang. 4. mengulangi lagi lagu tersebut pada hari yang lain. 5. Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan. 6. Menyusun informasi/ konsep/ fakta materi yang kita inginkan untuk dikuasai anak kedalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang di pilih. 7. Guru harus mempraktikkan terlebih dahulu menyanyikannya dan

di waktu mengajarkan nyanyian tersebut dibantu dengan alat bantu pembelajaran yaitu kartu huruf 8. Guru Mengenalkan simbol huruf 9. Memberi kesempatan pada anak untuk meniru dan mengucapkan huruf dengan kegiatan bernyanyi menggunakan media kartu huruf. 10. Setelah semua anak selesai, dilanjutkan dengan evaluasi akhir, 11. Kesimpulan, 12 Menutup kegiatan pembelajaran

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan Dalam Penelitian Ini Adalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dalam Mengenal Huruf Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A di TK Aster Kelurahan Molosipat W Kecamatan Kota Barat.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap orang tua bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah tugas bersama, dan mengenalkan huruf tidak hanya di lakukan di sekolah tapi bersama orang tua juga.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pembelajaran bagi semua pihak.

1. Bagi Guru : diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang bagaimana mengajarkan anak membaca dalam mengenal huruf dengan metode bernyanyi.
2. Bagi anak : dengan adanya metode bernyanyi, anak lebih mudah mengenal huruf
3. Bagi orang tua : diharapkan bagi orang tua dapat memahami pentingnya memberikan pengulang saat di rumah.